
**PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME
TRANSAKSI SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
PENGUMUMAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN
KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)
(Studi Kasus Pada Indeks Papan Utama Perusahaan Sektor
Perhotelan diBEI)**

Naila Sa'adah¹⁾, Yohani²⁾, Khoirul Fatah³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Email : adeniraku@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in stock prices and stock transaction volumes in hotel sector companies listed on the main board index before and before announcing the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM). In this study, there were 3 companies in the hotel sector listed on the main board index which became the research sample using purposive sampling technique. The analytical tool used in this research is the Differential Test. The results of this study indicate that there is no difference in the average share price before and before the announcement of the PPKM. The stock transaction volume variable also shows the same thing, namely there is no difference in the average stock transaction volume before and before the PPKM announcement. However, the results of this study have not specifically described the differences in stock prices and transaction volumes before and before the announcement of the PPKM, so further research is needed. For the issuer concerned, it is hoped that this research can be considered in making decisions that can affect stock prices and transaction volume.

Keywords : Stock price, Stock Transaction Volume, PPKM Announcement, Hospitality Sector, Main Board Index

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham dan volume transaksi saham pada perusahaan sektor perhotelan yang tercatat di indeks papan utama sebelum dan sesudah pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam penelitian ini terdapat 3 perusahaan sektor perhotelan yang tercatat pada indeks papan utama yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM. Pada variabel volume transaksi saham juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan rata-rata volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM.

Namun hasil penelitian ini belum menggambarkan dengan spesifik perbedaan harga saham dan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Bagi emiten yang bersangkutan diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi harga saham maupun volume transaksi saham.

Kata Kunci : *Harga saham, Volume Transaksi Saham, Pengumuman PPKM, Sektor Perhotelan, Indeks Papan Utama*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (UU RI No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Sementara itu Efek merupakan surat berharga seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.

Kegiatan berinvestasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi, karena informasi sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Kecepatan pasar dalam mendapatkan informasi baru membawa pengaruh ke dalam perubahan harga saham yang merupakan salah satu indikator efisiensi pasar. Semakin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru, maka semakin efisiensi pasar tersebut.

Peristiwa virus covid-19 membawa dampak luar biasa di semua sektor industri. Tidak hanya kesehatan, sektor bisnis pun mengalami dampak yang serius akibat pandemi covid-19. Di dunia pasar modal, tren IHSG menurun sejak kasus Covid-19 diumumkan. Nilai IHSG harian terendah selama bulan Maret hingga awal Juni tahun 2020 mencapai 3.937,632. Fluktuasi IHSG menurun signifikan saat mulai diberlakukannya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di Jakarta. PSBB yang diberlakukan di Jakarta membuat beberapa ritel usaha mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga investor cenderung melakukan penarikan dana yang menyebabkan IHSG tidak stabil (Hartanto, 2020).

Kebijakan PPKM Darurat membuat pembatasan sosial dan mobilitas orang menjadi sangat terbatas. Tentu saja bisnis sektor perhotelan menjadi salah satu yang paling terkena dampaknya karena masyarakat menjadi sulit bepergian. Adanya pembatasan operasional sektor bisnis tertentu sebagai akibat dari penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimana kebanyakan hotel harus menutup bisnisnya sementara dalam kurun waktu yang belum dapat ditentukan. Hal ini tentunya akan mengurangi pendapatan sektor bisnis tersebut dan berakhir pada penutupan usaha.

Pada periode sebelum di berlakukannya PPKM Darurat, okupansi hotel di Indonesia sedikit mengalami peningkatan sekitar 45% walaupun

belum sepenuhnya stabil. Namun kondisi tersebut tidak bertahan lama karena terjadinya peningkatan kasus Covid-19 yang mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan baru yaitu PPKM Darurat.

Disisi lain, tekanan juga datang dari *average room rate* atau rata-rata nilai harga kamar yang merosot hingga 30%-40%. Artinya, pendapatan (revenue) pelaku usaha juga menurun drastis. Bahkan beberapa hotel berbintang dijual di situs jual beli online dengan harga yang cukup murah oleh para pemilik nya. Hal tersebut, membuat saham emiten perhotelan menjadi kurang dilirik oleh para investor.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut.

Kebijakan PPKM Darurat tidak hanya berdampak pada indeks harga saham gabungan namun berdampak juga pada saham- saham indeks papan utama. Dimana indeks papan utama ini hanya diperuntukan untuk emiten yang cukup besar dan memiliki rekam jejak keuangan yang baik. Adapun indeks papan utama pada perusahaan sektor perhotelan yang tercatat di BEI terdiri dari PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL), PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI), dan PT Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM pada indeks papan utama perusahaan sektor perhotelan di BEI?
- 2) Apakah terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM pada indeks papan utama perusahaan sektor perhotelan di BEI?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal secara umum diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Sinyal dalam penelitian ini yaitu informasi yang diterima investor dari pengumuman pemberlakuan kebijakan PPKM oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Juli 2021. Sinyal tersebut mengarah pada perusahaan sektor perhotelan khususnya yang ada pada indeks papan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang terkandung dalam pengumuman tersebut dapat dinilai sebagai sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Sinyal yang diterima investor akan mempengaruhi keputusan investasi saham terhadap suatu perusahaan.

2.2. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Widodoatmodjo (2015:5) Manfaat dari pasar modal adalah menjadikan manajemen profesional, solusi suksesi, alternatif investasi, alternatif sumber dana, indikator Ekonomi Makro.

Pelaku pasar modal terdiri dari lembaga-lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan pasar modal. Pelaku pasar modal ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu : pertama yaitu Badan yang bertugas mengawasi jalannya pasar modal, di Indonesia tanggung jawab ini dipegang oleh Bapepam. Kedua, pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam perdagangan sekuritas: emiten, investor, badan pengelola bursa dan perantara/pedagang sekuritas. Ketiga, pihak yang mendukung kepastian, kelancaran, dan ketertiban pasar modal (Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Kliring Penjamin Efek Indonesia), Penanggung (*Guarantor*) dan Wali Amanat (*Trustee*)

2.3. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh investor. Hal tersebut dikarenakan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang maupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu Saham biasa (*common stock*) dan Saham preferen (*preferred stock*)

Ada dua keuntungan yang bisa didapatkan oleh seorang investor saham, yaitu : *Dividen*, *Capital Gain*, *Return* saham. Keuntungan maupun kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan investor dalam menganalisis harga saham yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan

permintaan dan penawaran di pasar saham maupun kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM pada indeks papan utama perusahaan sektor perhotelan yang ada di Bursa Efek Indonesia

H2 : Terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM pada indeks papan utama perusahaan sektor perhotelan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di BEI, Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di BEI pada periode 2021 dan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di BEI dan tercatat pada indeks papan utama

3.2. Jenis Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di dapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Wiratna, 2015). Daftar nama perusahaan sektor perhotelan pada indeks papan utama, harga saham, serta volume transaksi saham pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	30	105.00	150.00	124.9 333	16.27550
Sesudah	30	117.00	146.00	128.5 000	5.38036
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27 (2022)

Dalam variabel harga saham sebelum pengumuman PPKM, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 105,00 yang terjadi pada tanggal 28 Mei 2021. Nilai tertinggi (maksimum) harga saham terjadi

pada tanggal 9 Juni 2021 dan 10 Juni 2021 yaitu sebesar 150,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 124,93 dan standar deviasi sebesar 16,275. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran data terjadi secara merata.

Harga saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 117,00 yang terjadi pada tanggal 5 Juli 2021. Nilai tertinggi (*maksimum*) harga saham terjadi pada tanggal 7 Juli 2021 yaitu sebesar 146,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 128,5 dan standar deviasi 5,380. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran data terjadi secara merata.

4.2. Uji Statistik Deskriptif Volume Transaksi Saham

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Volume Transaksi Saham

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sebelum	30	3567.00	1807133. 00	200374.50 00	453163.3794 1
Sesudah	30	1067.00	1191600. 00	137153.23 33	300905.6916 0
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27 (2022)

Volume transaksi saham sebelum pengumuman menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.567,00 yang terjadi pada tanggal 22 Juni 2021. Nilai tertinggi (*maksimum*) volume transaksi saham terjadi pada tanggal 9 Juni 2021 yaitu sebesar 1.807.133,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 200.374,5 dan standar deviasi sebesar 453.163,379.

Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran data terjadi secara tidak merata. Sebaran data tidak merata dikarenakan data volume transaksi sebelum pengumuman PPKM sangat bervariasi. Dapat dilihat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa volume transaksi terkecil sebelum pengumuman hanya berada pada kisaran angka 3.567 transaksi. Sedangkan volume transaksi tertingginya sebesar 1.807.133 transaksi. Hal ini menunjukkan adanya selisih data yang sangat banyak dan bervariasi.

Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.067,00 yang terjadi pada tanggal 30 Juli 2021. Nilai tertinggi (*maksimum*) harga saham terjadi pada tanggal 2 Agustus 2021 yaitu sebesar 1.191.600,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 137.153,233 dan standar deviasi 300.905,691.

Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran data terjadi secara tidak merata. Sebaran

data tidak merata dikarenakan data volume transaksi sesudah pengumuman PPKM sangat bervariasi. Dapat dilihat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa volume transaksi terkecil sebelum pengumuman hanya berada pada kisaran angka 1.067 transaksi. Sedangkan volume transaksi tertingginya sebesar 1.191.600 transaksi. Hal ini menunjukkan adanya selisih data yang sangat banyak dan bervariasi.

4.3. Uji Hipotesis

**Tabel 4. 1 Output Ranks Wilcoxon Signed Rank Test
Harga Saham**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	12.62	164.00
	Positive Ranks	16 ^b	16.94	271.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

Sumber : data diolah SPSS Versi 27 (2022)

- Negative Ranks* atau selisih negatif antara data harga saham sesudah pengumuman dengan data harga saham sebelum pengumuman sebanyak 13 sampel. Harga saham mengalami penurunan selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar Rp.12,62 dan total penurunan mencapai Rp.164,00.
- Positive Ranks* atau selisih positif antara data harga saham sesudah pengumuman dengan data harga saham sebelum pengumuman sebanyak 16 sampel. Harga saham mengalami peningkatan selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar Rp.16,94 dan total penurunan mencapai Rp.271,00. Angka tersebut lebih besar dari nilai rata-rata penurunan selama rentang waktu penelitian.
- Ties* merupakan nilai yang besarnya sama dalam data harga saham sebelum pengumuman dan data harga saham sesudah pengumuman, menunjukkan terdapat 1 sampel yang nilainya sama.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test
Harga Saham**

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.157 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.247

Sumber : data diolah SPSS Versi 27 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM sebesar 0,247. Artinya angka tersebut lebih besar dari > nilai signifikansi 0,05 yang telah dijadikan dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed*

ranks test. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sekaligus membuktikan bahwa **hipotesis 1 ditolak**. Nilai Z-score yang mengarah pada nilai negatif sebesar -1.157 menunjukkan bahwa terjadi rata-rata penyimpangan penurunan harga saham pada rentang waktu penelitian.

**Output Ranks Wilcoxon Signed Rank Test
Volume Transaksi Saham**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	16 ^a	14.94	239.00
	Positive Ranks	14 ^b	16.14	226.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Sumber : data diolah SPSS Versi 27 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 dapat diketahui bahwa nilai :

1. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara data volume transaksi saham sesudah pengumuman dengan data volume transaksi saham sebelum pengumuman sebanyak 16 sampel. Volume transaksi saham mengalami penurunan selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar Rp.14,94 dan total penurunan mencapai Rp.239,00. Adapun daftar sampel yang mengalami selisih negatif (*negative ranks*) dapat dilihat dalam tabel 4.13
2. *Positive Ranks* atau selisih positif antara data volume transaksi saham sesudah pengumuman dengan data volume transaksi saham sebelum pengumuman sebanyak 14 sampel. Volume transaksi saham mengalami peningkatan selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar Rp.16,14 dan total penurunan mencapai Rp.226,00. Angka tersebut lebih besar dari nilai rata-rata penurunan selama rentang waktu penelitian.
3. *Ties* merupakan nilai yang besarnya sama dalam data volume transaksi saham sebelum pengumuman dan data volume transaksi saham sesudah pengumuman.

**Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test
Volume Transaksi Saham**

Sesudah - Sebelum	
Z	-.134 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894

Sumber : data diolah SPSS Versi 27 (2022)

Nilai signifikansi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM sebesar 0,894. Artinya angka tersebut lebih besar dari > nilai signifikansi 0,05 yang telah dijadikan dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed ranks test*. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sekaligus membuktikan bahwa **hipotesis 2 ditolak**. Nilai Z-score yang mengarah pada nilai negatif sebesar -134 menunjukkan bahwa terjadi rata-rata penyimpangan penurunan volume transaksi saham pada rentang waktu penelitian.

4.5. Pembahasan Penelitian

4.5.1. Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* dapat dikatakan bahwa **H1 ditolak**, karena tingkat signifikansi sebesar 0,247 lebih besar dari tingkat *alfa* 0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman PPKM dan sesudah pengumuman PPKM. Rata-rata harga saham sesudah pengumuman PPKM lebih tinggi dibanding dengan harga saham sebelum pengumuman, namun tidak terdapat perbedaan selisih yang signifikan dari periode sebelum maupun sesudah pengumuman PPKM.

Peningkatan rata-rata harga saham pada periode sesudah pengumuman PPKM mengidentifikasi bahwa informasi yang diperoleh investor tidak merespon secara berlebihan. Investor secara cepat dapat beradaptasi dengan kondisi perekonomian yang terkena dampak penerapan kebijakan PPKM. Akibatnya harga saham perusahaan-perusahaan perhotelan diperdagangkan dengan fluktuasi yang tidak jauh berbeda dengan periode sebelum pengumuman.

Selain itu, adanya rencana bantuan yang akan diberikan pemerintah berupa insentif dan stimulus untuk mempermudah masyarakat dalam membeli properti dan juga berlaku untuk perusahaan maupun pelaku usaha berupa relaksasi pajak PPh 21 dan PPh 25. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam pemulihan sektor properti termasuk perhotelan dari keterpurukan akibat dampak pandemi. Sentimen ini dinilai cukup positif oleh para investor sehingga mereka tidak terlalu khawatir dengan adanya kebijakan PPKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Mardiyarningsih (2020), Kesuma Satria dan Adnan (2018), Yolanda Natalia Christine, Cicilia Erna Susilawati, dan Cyrillius Martono (2022)

1.3.1. Perbandingan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* dapat dikatakan bahwa **H₂ ditolak**, karena tingkat signifikansi sebesar 0,894 lebih besar dari tingkat *alfa* 0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum pengumuman PPKM dan sesudah pengumuman PPKM.

Penurunan volume transaksi saham sesudah pengumuman merupakan akibat dari tindakan investor yang melakukan tindakan *wait and see* atau menunggu dan melihat dulu perkembangan yang ada baru mengambil tindakan, perubahan volume transaksi saham yang tidak jauh berbeda dengan periode sebelum pengumuman.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor perhotelan yang tercatat pada indeks papan utama sebelum dan sesudah pengumuman PPKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,247 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM.
2. Tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham perusahaan sektor perhotela yang tercatat pada indeks papan utama sebelum dan sesudah pengumuman PPKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,894 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman PPKM.

5.1. Keterbatasan dan saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian ini hanya dilakukan selama 30 hari sebelum peristiwa dan 30 hari sesudah terjadinya peristiwa
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel saja, yaitu variabel harga saham dan variabel volume transaksi saham, untuk penelitian selanjutnya agar bisa menambahkan variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. S. (2018). Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham Dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* .
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Indonesia: Mediasoft.
- Bastian, I. S. (2006). *Akuntansi Perbankan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Corder, d. (2009). *Nonparametric Statistics for Non Statisticians*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. .
- Danusatrio, D. (2018). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Setelah Penutupan Program Tax Amnesty (Studi pada Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Ditunjuk sebagai Gateway dalam Pelaksanaan Program Tax Amnesty). *repository.ub.ac.id*.
- Darmadji, H. F. (2011). *Pasar Modal Indonesia : Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmond, W. (2015). *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed.
- Destari, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata Indonesia di PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. *ACADEMIA*.
- dkk, A. A. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pt Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Visionist*.
- dkk, Y. N. (2022). Perbedaan Underpricing dan Volatilitas Harga Saham Perusahaan yang IPO Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19. *Universitas Lambung Mangkurat* .
- Endah Mardiyaningsih, R. A. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan Return Saham Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 – 2018 . *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*.
- Fahmi, I. (2014). Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus. *Alfabeta*, 21.
- Febriyanti, G. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*.
- Gul, I. Z. (2011). Factors Affecting Bank. Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal XIV*, 39.
- Gunawan, R. A. (2020). Hubungan Antara Pandemi Covid-19 Dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Vol 12 No 2 (2020): Prosiding Working Papers Series In Management*.
- Hartanto. (2020). Dualisme Pengaturan Ojek Online Angkut Penumpang dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta. *ejournal.iainkendari.ac.id*.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. (1994). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jao, R. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Corporate Image Award . *Bongaya Journal for Research in Accounting* .
- Jehezkiel Christanto, L. S. (2021). Dampak Corona Virus Terhadap Revenue Growth Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, W. (2011). *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Laduny, H. W. (2020). Analisis Komparatif Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity : Event Study Kedatangan Vaksin Sinovac. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis* .
- Latan. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Latan, H. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Lathifah, H. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Listya Devi Junaidi, L. H. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal of Economics and Business*, 5(1).
- Martono, N. C. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI(Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 – 2007).
- Maulina Dyah Permatasari, S. M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis : Pelita Bangsa*.
- Morenly M. Welley, F. N. (2021). Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)* .
- Ni Luh Putu Ika Baktyarina, I. G. (2020). Analisis Komparatif Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Bid Ask Spread Terhadap Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir Pada IDX BUMN20 . *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* .
- Nur Alfiyatuz Zahro, P. K. (2021). Analisis Kebijakan Vaksinasi Terhadap Perspektif Nilai Saham Farmasi BUMN Dan Keputusan Dalam

- Berinvestasi Di BEI . *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2021, Vol. 1 No. 7 , Hal 93 - 110.*
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.) . *Jurnal SEKURITAS.*
- Permata. (2020). Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Covid-19 Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT Astra Agro Lestari, Tbk). *Sereal Untuk*, 51 (1).
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia . *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia.*
- Putri Awalina, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis.*
- Putry Jecuinna, A. Z. (2021). Dampak Penerapan PSBB Covid-19 dan Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Of Economic, Management, and Accounting.*
- Rahmadi. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 22.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Emiten LQ45 yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi : Kajian Akuntansi.*
- Richard, M. d. (1987). Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*,, 47-56.
- Rizki, J. S. (2020). Capital market reaction to covid-19 plague event (event study on the LQ-45 index on the IDX). *Hamdard Islamicus.*
- Ross. (1977). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 777-792.
- Sapto, R. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta: PT E lex Media Komputindo.
- Sari, A. D. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi Jilid XIV Tahun 2016 (Event Study pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016) . *Diaspora: Sosiohumaniora* .
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen.*
- Suad, H. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sulaiman, W. (2003). *Statistik Non Parametrik, Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umam, S. (2017). *Manajemen investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Via Krismawati, M. D. (2021). Dampak Sars-Cov-2 Terhadap Saham Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode Berakhir Bulan September 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Warmansyah, A. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis.
- Werastuti, K. S. (2020). Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia . *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal : Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Wolk, I. H. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
- Yusmaniarti. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* .
- Zahra, S. (2019). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2017). *Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Shalawat*.

www.idx.co.id